

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada periode akuntansi suatu organisasi yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kegiatan usaha. Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi setiap perusahaan dan instansi pemerintahan, hal ini disebabkan karena laporan keuangan dijadikan sumber informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan.

Auditor sebagai orang yang ahli di bidang akuntansi melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan untuk mencapai keyakinan memadai guna mendeteksi salah saji yang diyakini jumlahnya besar, baik secara individual maupun keseluruhan, yang secara kuantitatif berdampak material terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, peranan auditor adalah mengevaluasi dan menentukan kewajaran dari suatu laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai akuntan pemerintah mempunyai peranan yang penting dengan dikeluarkannya UU 17/2003 tentang Keuangan Negara, UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara, UU No 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban, u telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan wajib diaudit oleh BPK. SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Pemeriksa laporan keuangan daerah oleh BPK bertujuan untuk menjamin kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah (Praditanigrum & Januarti, 2012).

Menurut Meyer (2001) , aspek perilaku individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgment* dalam melaksanakan *review* selama proses audit. Proses audit dapat mengalami tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa. Penelitian yang dilakukan oleh Khotmah Asyriah (2009) menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik dari atasan maupun klien akan bertindak menyimpang dari standar profesional.

Hasil penelitian Josoprijonggo (2005) menjelaskan bahwa agar auditor mampu menghasilkan laporan yang berkualitas, maka ia harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Abdolmohammadi & Wright 1987). Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat

penting karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas kompleks. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

*Audit judgment* diperlukan untuk menyeleksi informasi agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien. Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian, yang terdiri dari unsur pengalaman yang matang dan keahlian dalam dunia akuntansi, baik bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya. Menurut Mayangsari (2003), auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan.

Menurut Rotter (1996) dalam Engko & Gudono (2007) *locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Chen & Cholin (2008) mengatakan akuntan yang memiliki *locus of control* lebih baik dapat mengatasi stress dan lingkungan kerja yang lebih tinggi.

Penelitian mengenai *audit judgment* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya Ariyantini, dkk (2014) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman auditor dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian Sabaruddinsah (2012) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* namun kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan hasil penelitian Raiyani & Suputra (2014) menyatakan bahwa

kompleksitas tugas dan *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pengujian mengenai *audit judgment* penting dilakukan karena dalam standar pemeriksaan BPK, auditor diwajibkan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam menilai hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan. Semakin tepat *audit judgment* yang dibuat oleh auditor maka akan semakin tepat hasil audit. Masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai *audit judgment* di Indonesia (Ariyantini, dkk 2014; Sabaruddinsah 2012). Hal ini dikarenakan *judgment* yang dibuat auditor merupakan sebuah pertimbangan subyektif dari seorang auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi.

Penelitian ini merupakan Replikasi dari penelitian Praditaningrum & Januarti (2012) tentang “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Judgment*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat penambahan variabel independen yaitu *locus of control*. Penelitian ini variabel gender dihapuskan karena gender merupakan salah satu faktor genetik yang tidak dapat diubah dan merupakan satu kodrat yang telah diberikan sang Pencipta terhadap manusia. Penambahan variabel *locus of control* berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya. Selain itu tempat dan tahun penelitian ini juga berbeda.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman audit, keahlian audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan *locus of control*

terhadap *audit judgment* khususnya auditor pemerintah perwakilan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu judul pada penelitian ini adalah **“PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, KEAHLIAN AUDIT, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*” (Studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi DIY).**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang diambil auditor?
2. Apakah keahlian audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang diambil auditor?
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* yang diambil auditor?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* yang diambil auditor?
5. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang diambil auditor?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif pengalaman audit terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif keahlian audit terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif *locus of control* terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan referensi serta menjadi rujukan dalam dunia akuntansi mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pemerintahan pusat dan daerah serta sebagai bahan pertimbangan

bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam membuat aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang, agar dapat mencapai tujuan yang lebih optimal.